

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI
MATERI KISAH NABI IBRAHIM AS DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN ENQUIRY-DISCOVERY LEARNING
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh.
Yayah Juhaeriyah, S.PdI

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. PTK yang berjudul “ Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Kisah Nabi Ibrahim AS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Enquiry-Discovery Learning“ memuat rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI materi Kisah Nabi Ibrahim AS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Enquiry-Discovery Learning ?, 2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Enquiry-Discovery Learning dalam pembelajaran PAI materi Kisah Nabi Ibrahim AS, 3. Bagaimana prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Kisah nabi Ibrahim AS setelah digunakan Model Pembelajaran Enquiry-Discovery Learning?. Data yang diperlukan penulis peroleh melalui penelitian dengan cara melakukan tindakan kelas dan wawancara dengan guru observer. Setelah dianalisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: A. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Kisah nabi Ibrahim AS , B. Perencanaan pembelajaran PAI materi Kisah nabi Ibrahim AS dengan menggunakan Model Pembelajaran Enquiry-Discovery Learning yaitu mempersiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut, C. Menerapkan Model Pembelajaran Enquiry-Discovery Learning dalam proses pembelajaran PAI materi Kisah nabi Ibrahim AS.

Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dibahas Kisah nabi Ibrahim AS dengan menggunakan media cerita bergambar kisah Nabi Ibrahim AS. Siklus II sebagai perbaikan dari siklus I dengan lebih menambah penggunaan alat peraga memutar film kartun kisah nabi Ibrahim AS pada layar lebar infokus dalam proses pembelajaran model Enquiry-Discovery Learning. Hipotesa teruji kebenarannya yang mengasumsikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Kisah Nabi Ibrahim AS meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Enquiry-Discovery Learning.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Enquiry-Discovery Learning

Pendahuluan

Dalam tujuan pendidikan Islam, suatu proses yang di inginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang berarah untuk mencapai tujuan yaitu mengantarkan anak didik ketitik kemampuan yang optimal, sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh mencapai keutamaan sebagai hamba Allah SWT, nilai-nilai tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan dengan definisi pendidikan Islam menurut Ahmad D.Marimba yaitu : “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yang disebut kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam”. (Suplemen Modal 2004 : 33).

Mempelajari kisah nabi merupakan penanaman dan peningkatan keimanan serta penanaman ahlak mulia. Meningkatkan keimanan yaitu dipelajarinya tentang firman Allah SWT.yang diajarkan kepada umat manusia adalah melalui Rasul-rasulNya, dipelajari tentang kisah perjuangan para rasul dalam menyiarkan agama Allah SWT, mukjizat para rasul dan sebagainya. Dan juga merupakan penanaman ahlak mulia karena pada materi berikutnya dipelajari tentang contoh keteladanan dari kisah nabi tersebut

serta cara untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang akan ditampilkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah materi kisah nabi Ibrahim AS dengan KD menceritakan kisah nabi Ibrahim. Pada KD ini ada dua alokasi waktu, yang pertama kisah nabi Ibrahim dengan Namrud dan yang kedua kisah nabi Ibrahim menerima perintah qurban. Sedangkan yang akan diambil dalam PTK ini yaitu kisah nabi Ibrahim AS dengan Namrud.

Harapan penulis dalam pembelajaran ini yang sesuai dengan indikator dari KD tersebut yaitu: 1. Siswa mampu menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS dengan raja Namrud, 2. Siswa mampu menjelaskan mukjizat Nabi Ibrahim AS. Sedangkan tujuan dari pembelajaran ini adalah Siswa dapat: 1. Menyebutkan nama ayah Nabi Ibrahim AS, 2. menceritakan kisah Nabi Ibrahim tentang kecerdasannya dalam meyakini keagungan Allah SWT.ketika ia melihat bitang, bulan dan matahari, 3. Menceritakan kisah nabi Ibrahim ketika berdakwah kepada ayahnya, 4. menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS dengan raja Namrud, 5. menjelaskan mukjizat Nabi Ibrahim AS. 6. Menunjukkan keimanannya meningkat dengan ciri termotivasinya untuk bertambah keinginannya dalam membaca al Qur'an atas bimbingan guru. Dalam hal memberikan motivasi, penulis mengawali

pembelajaran dengan membaca Al Qur'an surat al Anbiya' ayat 69 tentang mukjizat nabi Ibrahim AS.

Penulis ketika mengajar banyak sekali kendala yang menyebabkan sulitnya mengoptimalkan kondisi siswa dalam proses pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif untuk mencapai hasil belajar baik. Hal ini disebabkan karena apabila sedang berlangsung proses pembelajaran masih ada beberapa orang siswa yang kurang perhatian terhadap pelajaran sehingga membawa pengaruh kepada siswa yang lainnya yang akhirnya situasi kelas menjadi ribut dan kurang kondusif sehingga yang dirasakan guru kurang optimal dalam menyampaikan materi pelajaran, dan terbukti pada test hasil belajar siswa tidak mencapai nilai yang memuaskan artinya masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

Dengan kondisi diatas maka yang ada difikiran penulis adalah kemungkinan kurang terintegrasinya salah satu komponen pembelajaran dengan komponen lainnya yang menyebabkan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya keberhasilan dalam menyerap pelajaran.

Ahirnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini yang lebih penulis lebihmenekankan kepada cara untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajarnya. Dalam hal ini penulis lebih tertarik kepada pemilihan alat peraga dengan maksud agar siswa lebih termotivasi yang akhirnya minat belajar mereka bertambah serta dapat mengintegrasikan indra-indra mereka dalam belajarnya terutama sehingga hasil belajar mereka meningkat.

Berdasarkan analisa dari permasalahan diatas, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul sebagai berikut: "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Kisah Nabi Ibrahim AS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Enquiry-Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SDN I Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2011/2012"

Kajian Pustaka

1. Metode

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar bukanlah sekedar aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu ruangan atau lingkungan, melainkan merupakan suatu interaksi orientasi, target dan bertujuan yang jelas. Interaksi yang bertujuan itu diciptakan dan dimaknai guru dalam membentuk lingkungan yang bernilai religious, edukatif dan produktif dengan sepenuhnya diabdikan demi kepentingan anak didik dalam belajar. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamrah dkk. (1995, 82), metode memiliki kedudukan sebagai,

- a) Motivasi ekstrinsik, sebagai alat pembangkit motivasi belajar.
- b) Metode sebagai strategi pengajaran dalam menyiasati perbedaan individual anak didik.
- c) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Ciri-ciri Umum Metode yang Baik

Omar al Tomi mengatakan terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni,

- a) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak Islam yang mulia
- b) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya suai dengan watak siswa dan materi
- c) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis
- d) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi

- e) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya
- f) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Herman J. Waluyo (2006:12) bahwa prinsip metode *discovery* dapat dijelaskan sebagai sebuah prosedur mengajar yang menekankan pada belajar perseorangan. Adapun prinsip *discovery* sebagai sebuah metode yaitu:

- 1) proses pelajaran pindah bergerak dari suatu prasangka ke tingkat analisis terhadap segala sesuatu dan kemudian langsung meloncat ke pengetahuan yang mendasar dan kuat, yaitu dibuktikan dalam bentuk dokumen.
- 2) kelas berfungsi sebagai suatu laboratorium mini dan fenomena dalam masyarakat menjadi suatu laboratorium besar yang dapat digunakan untuk eksplorasi dan memperoleh temuan.
- 3) anak-anak belajar dari hasil pengamatan mereka dan segala sesuatu yang dialami.
- 4) anak-anak menemukan hubungan dan membuat generalisasi secara individual.

2. Tipe Belajar Enquiry-Discovery Learning

Enquiry-Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam system belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik penggunaan pemecahan masalah.

Secara garis besar prosedurnya adalah.

1. *Stimulation*. Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. *Problem statement*. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dipilih harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.
3. *Data Collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4. *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara dan observasi diolah, dicetak, diklasifikasikan,

bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification* atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengelolaan dan tafsiran, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.
6. *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu. (Pupuh Fathurrohman: 2001: 20-21)

3. Prosedur pembelajaran

Adapun prosedur pembelajaran dalam pembuatan PTK ini adalah :

1. Guru menyiapkan persolan yang dibagikan kepada tiap kelompok siswa, kemudian anak didik disuruh membacanya dan dikuatkan dengan penjelasan dari guru.
2. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis yang menyuruh anak didik untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang dipilih dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
3. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Data tersebut

berdasarkan hasil mengamati objek yaitu siswa menonton film kisah nabi Ibrahim AS, wawancara dengan nara sumber yaitu didiskusikan bersama-sama dalam bimbingan guru dan melalui uji coba sendiri yaitu siswa mencocokkan soal-soal tersebut dengan hasil temuannya.

4. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis untuk mengolah data, mencetak, mengklasifikasi yang kemudian dihitung bersama-sama dengan angka penilaian dalam skor penilaian tertentu.
5. Guru bersama siswa membuktikan berdasarkan hasil pengelolaan dan tafsiran tersebut dicek apakah hasil yang telah dirumuskan terdahulu itu terjawab atau tidak.
6. Guru memberikan tugas kepada anak didik dalam bentuk perintah tertulis untuk menarik kesimpulan atau menggeneralisasikan dari materi kisah nabi Ibrahim AS (membuat rangkuman).

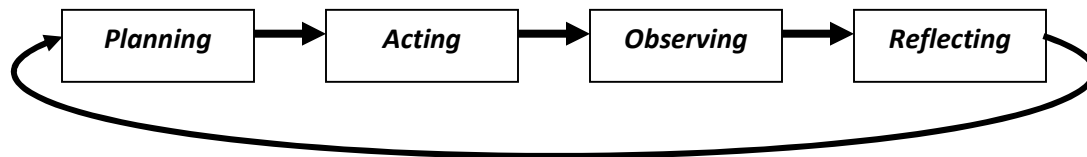
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti

mengadopsi model yang dikembangkan Kurt Lewin, Kemmis, dan McTaggart.

Adapun komponen-komponen pokok yang dijadikan sebagai langkah dalam

Siklus prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Untuk mengetahui optimalnya perencanaan dan implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving pada pelajaran PAI, dilakukan observasi terhadap kegiatan atau kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikannya dengan lembar observasi dan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi Kisah Nabi Ibrahim AS setelah digunakannya model pembelajaran Enquiry-Discovery Learning, peneliti menggunakan tes pilihan ganda dan esay yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Sebagai penguatan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Enquiry-Discovery Learning yang disajikan oleh guru agama, peneliti menyebar angket dan melakukan wawancara dengan guru.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

penelitian ini adalah : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Dalam tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar permasalahan, kemudian menetapkan tindakan pemecahannya. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membuat skenario pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan silabus, mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan membuat soal tes siklus pertama untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi Kisah Nabi Ibrahim AS. Peneliti membuat lembar observasi kinerja guru, lembar tanggap siswa terhadap penggunaan metode Enquiry-Discovery Learning, dan menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dengan guru pengamat (*observer*).

b. Tahap Tindakan

Penelitian siklus I dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Pertemuan disusun satu rencana pembelajaran dan peneliti melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Materi yang diajarkan adalah Kisah Nabi Ibrahim AS

Secara garis besar kegiatan yang dilakukan guru agama dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning adalah:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama para siswa.
2. Guru memberi apersepsi dan motivasi.
3. Guru mengkomunikasikan topik atau materi pembelajaran.
4. Guru mengkomunikasikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
5. Guru melaksanakan pre test.
6. Guru mempresentasikan dengan interaktif materi Kisah Nabi Ibrahim AS dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning.
7. Guru menyiapkan persolan yang dibagikan kepada tiap kelompok siswa, kemudian anak didik disuruh membacanya dan dikuatkan dengan penjelasan dari guru.
8. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis yang menyuruh anak didik untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang dipilih dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
9. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Data tersebut berdasarkan hasil mengamati objek yaitu siswa mengamati dan membaca cerita bergambar kisah nabi Ibrahim AS, wawancara dengan nara sumber yaitu didiskusikan bersama-sama dalam bimbingan guru dan melalui uji coba sendiri yaitu siswa mencocokkan soal-soal tersebut dengan hasil temuannya.
10. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis untuk mengolah data, mencetak, mengklasifikasi yang kemudian

dihitung bersama-sama dengan angka penilaian dalam skor penilaian tertentu.

11. Guru bersama siswa membuktikan berdasarkan hasil pengelolaan dan tafsiran tersebut dicek apakah hasil yang telah dirumuskan terdahulu itu terjawab atau tidak.
12. Guru memberikan tugas kepada anak didik dalam bentuk perintah tertulis untuk menarik kesimpulan atau menggeneralisasikan dari materi kisah nabi Ibrahim AS (membuat rangkuman).
13. Guru melaksanakan post test.
14. Guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh guru observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan terhadap kelangsungan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning melalui lembar pengamatan terhadap guru PAI. Kegiatan selanjutnya adalah memberi tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa dan memberi

angket tanggapan siswa sesudah pembelajaran selesai.

a. Tahap Refleksi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi perencanaan dan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning, hasil belajar, dan tanggapan siswa untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi selama tindakan dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning dalam pembelajaran PAI

Dalam refleksi ini yang dianalisis dengan menggunakan skor penilaian. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus II, yakni untuk mengetahui hal mana yang perlu mendapat perbaikan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar permasalahan berdasarkan hasil refleksi siklus I dan kemudian

menentukan langkah konkrit untuk memecahkan permasalahan tersebut. Kegiatan selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan silabus, dan membuat soal tes siklus II untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi Kisah Nabi Ibrahim AS. Peneliti membuat lembar observasi kinerja guru, lembar tanggapan siswa, dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara dengan pengamat.

b. Tahap Tindakan

Penelitian siklus II dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Pertemuan disusun satu rencana pembelajaran dan peneliti melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Pada siklus II ini penulis lebih meningkatkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menambahkan penggunaan alat peraga dengan menggunakan projector. Materi yang diajarkan adalah tentang Kisah Nabi Ibrahim AS. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan guru

agama dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery :

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama para siswa.
2. Guru memberi apersepsi dan motivasi.
3. Guru mengkomunikasikan topik atau materi pembelajaran.
4. Guru mengkomunikasikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
5. Guru melaksanakan pre test.
6. Guru mempresentasikan dengan interaktif materi Kisah Nabi Ibrahim AS dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning.
7. Guru menyiapkan soal-soal yang memuat permasalahan yang dibagikan kepada tiap kelompok siswa, kemudian anak didik disuruh membacanya dan dikuatkan dengan penjelasan dari guru.
8. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis yang menyuruh anak didik untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang dipilih dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

9. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Data tersebut berdasarkan hasil mengamati objek yaitu siswa mengamati dan menyimak tayangan film kartun kisah nabi Ibrahim AS serta memadukannya dengan membaca cerita bergambar kisah nabi Ibrahim AS, wawancara dengan nara sumber yaitu didiskusikan bersama-sama dalam bimbingan guru dan melalui uji coba sendiri yaitu siswa mencocokkan soal-soal tersebut dengan hasil temuannya.
10. Guru memberikan tugas dalam bentuk perintah tertulis untuk mengolah data, mencetak, mengklasifikasi yang kemudian dihitung bersama-sama dengan angka penilaian dalam skor penilaian tertentu.
11. Guru bersama siswa membuktikan berdasarkan hasil pengelolaan dan tafsiran tersebut dicek apakah hasil yang telah dirumuskan terdahulu itu terjawab atau tidak.
12. Guru memberikan tugas kepada anak didik dalam bentuk perintah tertulis untuk menarik kesimpulan

atau menggeneralisasikan dari materi kisah nabi Ibrahim AS (membuat rangkuman).

13. Guru melaksanakan post test.
14. Guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh guru observer terhadap perencanaan dan kelangsungan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia melalui lembar pengamatan terhadap guru PAI. Kegiatan selanjutnya adalah memberi tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa dan memberi angket tanggapan siswa sesudah pembelajaran selesai.

d. Tahap Refleksi

Menganalisis dan merefleksikan perencanaan dan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning, hasil belajar, kinerja guru, dan tanggapan siswa untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama tindakan siklus II.

Dalam refleksi ini juga dianalisis dengan menggunakan skor penilaian. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah masih perlu diadakan tindakan lagi atau tidak.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 107), sumber penelitian adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN I Kalapagunung semester genap tahun pelajaran 2012/2013, dan guru pengamat yang mengamati proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning.

2. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar dan lembar observasi kinerja guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar tanggapan siswa terhadap penggunaan metode Enquiry-Discovery Learning dan wawancara dengan guru pengamat.

3. Cara Pengambilan Data

- a. Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.
- b. Data kemampuan guru dalam merencanakan dan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning diperoleh dari lembar hasil observasi

guru pengamat, lembar tanggapan siswa serta wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk tes pilihan ganda dan esay, lembar observasi kinerja guru, lembar tanggapan siswa, dan lembar wawancara.

1. Tes Tertulis Berbentuk Tes Objektif Pilihan ganda dan esay

Fungsi tes adalah untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam materi kisah nabi Ibrahim AS, mengadakan diagnosa terhadap kesulitan belajar siswa dan untuk menaikkan tingkat hasil belajar siswa.

2. Lembar Observasi Kemampuan Guru

Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning. Data diambil pada tiap siklus sehingga diperoleh gambaran tentang kinerja guru yang bersangkutan.

3. Lembar Tanggapan Siswa

Lembar ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kemampuan guru dalam menggunakan metode Enquiry-Discovery Learning.

4. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru agama dalam merencanakan dan menggunakan model pembelajaran Enquiry-Discovery Learning, sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi penerapan siklus berikutnya

Untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001:103)

Kriteria baik tidaknya hasil belajar didasarkan pada skala angka 0 sampai 100, dengan interval kriteria sebagai berikut:

0 – 49 = Gagal

50 – 59 = Kurang

60 – 69 = Cukup

70 – 79 = Baik

80 – 100 = Sangat Baik (Muhibbin Syah, 2006: 153).

Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6,5 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai

3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Analisis tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa untuk setiap siklus.

lebih dari atau sama dengan 6,5 dinyatakan telah tuntas belajar atau berhasil.

Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\% \text{ nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001:103)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 90 % dari jumlah seluruh

siswa di dalam kelas (Bronto Suseno, 2007: 32).

Simpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI materi Kisah Nabi Ibrahim AS pada siklus I tergolong baik, sebab 85% penilaian menunjukkan kriteria baik. Terjadi peningkatan penilaian pada perencanaan siklus II, dengan perolehan nilai baik menjadi 95%. Dengan demikian kemampuan Guru PAI merencanakan penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI materi Kisah Nabi Ibrahim AS termasuk kategori baik.
2. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI materi Kisah Nabi Ibrahim AS mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh nilai baik 90% dan siklus II 95%. Dengan demikian kemampuan Guru PAI menggunakan multimedia dalam pembelajaran PAI materi Kisah Nabi Ibrahim AS termasuk kategori baik.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata siklus I sebesar 82 dengan ketuntasan klasikal 90%, meningkat

pada siklus II menjadi 89 dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kisah Nabi Ibrahim AS.

B. Saran-Saran

1. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya turut serta secara aktif dan kreatif. Dengan beraktivitasnya para siswa, akan berhubungan erat dan berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar. Hasil belajar yang sudah baik, yang salah satu dukungannya dari penggunaan multimedia oleh guru, hendaknya tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Perhatian siswa pada saat pembelajaran tetap fokus dan berusaha untuk merespon segala stimulus yang ada dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru sebagai manajer di kelas hendaknya selalu mencari wawasan dan terobosan yang baru, berkefektifitas, berupaya meningkatkan kinerjanya, profesionalitasnya serta mampu mendayagunakan berbagai media yang ada. Meskipun media-media itu bukan tujuan utama dalam pembelajaran, akan tetapi peran dan fungsinya sebagai alat

bantu sangat penting dan menentukan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Disarankan bagi guru untuk terus melaksanakan dan mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK), mengingat PTK sangat berguna untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam memecahkan masalah yang ada di kelas. Dengan melaksanakan dan mengembangkan PTK berarti menumbuhkan budaya riset di kalangan para guru yang nantinya akan meningkatkan kompetensinya sehingga timbul keberanian untuk merealisasikan ide-ide baru dan segar ke dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan di sekolah, terutama dalam proses dan hasil pembelajaran. Sekolah hendaknya mengusahakan secara maksimal ketersediaan media-media yang dianggap representatif dan efektif membantu para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti, khususnya peneliti di bidang pendidikan, hendaknya terus-

menerus melaksanakan dan mengembangkan penelitian, sehingga hasilnya dapat dijadikan sumber rujukan bagi perbaikan pelaksanaan pendidikan sekarang dan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Pedoman Pendidikan Agama Islam Pada SD ,
1986. *Departemen Agama RI*

Pupuh Fathurrahman, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit: Tunas Nusantara. Bandung.

Sudikin dkk, 2010, *Manajemen penelitian tindakan kelas*, Pt. Insan Cendekia.

Kisah teladan 25 Nabi dan Rasul. MB. Rahimsyah. Penerbit: Amelia Surabaya.

Badan Standar Nasional Pendidikan 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Depdiknas Jakarta.

Badan Standar Nasional Pendidikan 2007, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar dan Menengah*, CV. Mini Jaya Abadi. Jakarta.

Badan Standar Nasional Pendidikan 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Depdiknas Jakarta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, CV. Mini Jaya Abadi. Jakarta.